

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Akhir-akhir ini banyak terjadi kerusakan dan kekacauan dikalangan remaja. Yang mana banyak korban dan pihak yang telah dirugikan. Salah satu contoh sering terjadinya tawuran antar pelajar. Tawuran antar pelajar dinilai sebagai dampak dari kegelisahan masyarakat, khususnya pelajar, terhadap kondisi sosial dan politik yang terjadi di tengah masyarakat. Faktor ini lalu diperparah dengan ketidakmampuan sistem pembelajaran dan evaluasi pendidikan dalam rangka memberi ruang berkembangnya nalar siswa, dan kurangnya penanaman moral pada pelajar. Seperti yang terdapat dalam media masa Kompas pada hari selasa tanggal 30 April 2013 bahwasanya:

Orangtua dan pihak sekolah dari 53 pelajar yang terlibat tawuran di Latumenten, Grogol, Jakarta Barat, akan dipanggil Polsekro Tanjung Duren pada siang ini. Pemanggilan tersebut untuk membuat surat pernyataan supaya tidak mengulangi perbuatan tersebut. Polisi mengamankan 53 siswa tersebut setelah membajak bus Mayasari Bakti B 7294 BK. Kejadian tersebut berlangsung pada Kamis (18/4/2013) di Jalan Daan Mogot, Grogol, Jakarta Barat. Ke-53 orang tersebut, kata Firman, merupakan 37 siswa SMK 35, 3 orang dari SMK Tanjung, 2 orang dari SMU 17, nonpelajar, serta masing-masing satu siswa dari SMP al-Mutakin, SMP al-Jihad, SMU Harapan Kasih, SMK PSKD, SMP 54, SMK AA, SMK Muhammadiyah, dan SMK Borobudur. Polisi juga mengamankan 13 senjata tajam sebagai barang bukti bahwa mereka merencanakan tawuran seusai ujian nasional (UN). Firman mengungkapkan, kepemilikan dari senjata tajam tersebut belum diketahui. Mereka tidak mau mengakui siapa yang membawa barang-

barang membahayakan itu, yang antara lain adalah parang, *gear* motor, dan golok.¹

Jadi hubungan karakter tidak dapat dilepaskan dari permasalahan tingkah laku siswa, dan pembahasan tingkah laku siswa selalu berkaitan dengan moral. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, menganut sebuah tatanan atau sistem yang menjadi landasan kehidupan masyarakat. Sebagai individu, manusia memiliki karakter, sedangkan sebagai makhluk sosial dituntut bertindak sesuai moral yang berlaku. Maka pembahasan mengenai karakter menjadi sangat penting.

Seorang pemimpin itu tidak hanya memimpin saja tetapi juga memberikan contoh yang baik, yang telah di jelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin pendidikan, yang bisa memberikan contoh- contoh yang baik kepada umatnya, seperti halnya sifat-sifat beliau yaitu: *Tabligh, Siddiq, Fathonah, dan Amanah*. Oleh sebab itu sekolah memerlukan seorang pemimpin yang mempunyai karakter yang baik sepertijujur, adil, dapat dipercaya,dan bisa memprakarsai pemikiran-pemikiran baru untuk melakukan suatu perubahan dan penyesuaian tujuan sekolah yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Wahjosumidjo dalam bukunya menjelaskan

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak

¹ Alfyyatur Rohmah, "*TerlibatTawuran, Polisi Panggil Orangtua dan Pihak Sekolah*", *Kompas*, April 2013, 11.

dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia".²

Karena sifatnya kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang mampu membawa pendidikan kearah tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Jadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia. agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 80.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia, 2010.

Pendidikan lahir memang untuk merubah perilaku, keadaan, tatanan, sistem, bahkan bagian terdalam pada diri manusia yang penuh misteri seperti karakter. Maka dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat mengubah bagian terdalam dan tersulit yang masih menurut kebanyakan orang tidak dapat diubah seperti karakter yang sudah melekat pada masing-masing individu. Inilah mengapa banyak para ahli dibidang ilmu pendidikan merasa pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan secara formal dalam kurikulum sekolah.

Melihat kondisi sekarang dan akan datang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyatno bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa.⁴

Di dalam Al-Quran telah banyak ayat-ayat yang menyebutkan tentang pendidikan karakter, diantaranya yaitu firman Allah SWT dalam Surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴ Suyatno, Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kopertis Wilayah III, Jakarta, 12 Januari 2010.

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁵

Madrasah Tsanawiyah atau biasa disingkat dengan MTs adalah jenjang menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Yang kurikulumnya sama dengan kurikulum sekolah umum atau SMP, hanya saja di MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Para orang tua memilih menyekolahkan anaknya di MTs, karena mereka mempunyai anggapan bahwa MTs mampu menyiapkan peserta didik agar mempunyai dua kompetensi sekaligus, yaitu iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Peneliti melakukan penelitian di MTs bukan di SMP, SMA atau MAN, karena MTs merupakan lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama islam dan pendidikan agama islam lebih banyak dari pada di SMP. Sehingga MTs sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan islami siswa disbanding dengan sekolah-sekolah umum, karena di MTs pendidikan agamanya lebih banyak dan dispesifikkan, seperti Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Al-Quran Hadits. Sehingga dengan begitu dapat membentuk karakter siswa dengan baik, karena agama merupakan dasar utama untuk membentuk karakter siswa dengan baik. Sedangkan tidak di SMA atau MAN lebih memilih pada MTs, karena MTs merupakan peralihan siswa dari SD/MI

⁵ QS. Al-Ahzab (33): 21.

manuju tingkat pertengahan. Dimana siswa masih polos dan memerlukan pembentukan karakter dengan baik dan benar.

MTsN Kanigoro telah berhasil membentuk karakter siswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti di MTsN Kanigoro, Bapak Chirul Azhar menuturkan bahwa:

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kab. Kediri senantiasa mempersiapkan diri untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berfikir seperti orang Jerman dan berhati Makkah. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kab. Kediri menerapkan sistem yang berlandaskan ajaran Islam dengan memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kab. Kediri juga memiliki banyak prestasi yang diraih, diantaranya adalah termasuk sekolah unggulan di wilayah kabupaten Kediri, berikutnya adalah peraih penghargaan Widya Pakerti Nugraha, yaitu merupakan penghargaan dari Bapak Gubernur Jawa Timur, terhadap lembaga Pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah/SMP yang telah berhasil menerapkan Pendidikan Karakter.⁶

Bapak Saiful Anwar juga menjelaskan bahwa:

Pemberian Penghargaan Widya Pakerti Nugraha merupakan baru pertama kali diadakan di Indonesia yaitu di Propinsi Jawa Timur, sebagai wujud untuk memberikan motivasi terhadap lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba menerapkan pendidikan karakter, dalam upaya menguatkan jati diri bangsa Indonesia, yang sedikit demi sedikit mulai terdegradasi oleh arus globalisasi.⁷

Isu pendidikan karakter menjadi kegelisahan dalam dunia pendidikan.

Lalu apa ada yang salah dengan *output* karakter bangsa ini?. Jika kita mencermati perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia beberapa tahun belakangan ini, kita akan dikejutkan dengan berbagai peristiwa yang

⁶ Bapak Choirul Azhar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Kanigoro, Kras, 3 November 2012.

⁷ Saiful Anwar, "Pemberian Penghargaan Widya Pakerti Nugraha oleh Gubernur Jawa Timur", *Radar Kediri*, Senin 12 Desember 2011, 2.

mengkhawatirkan. Semakin mengguritanya korupsi, melemahnya semangat untuk memberikan yang terbaik, rendahnya etika profesi, menjadi sinyal bahwa terjadi perubahan mendasar terhadap karakter masyarakat Indonesia saat ini.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perjalanan perilaku seseorang. Pendidikan yang menekankan pada karakter yang mampu menjadikan seseorang mempunyai karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sekedar menghasilkan manusia-manusia yang cerdas namun juga manusia-manusia yang berkarakter baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kediri telah mengalami banyak kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari prestasinya yang telah memenuhi kriteria sekolah berkarakter, yaitu dapat menanamkan kepada seluruh warga sekolah tentang nilai-nilai luhur, jujur, bertanggung jawab, disiplin, berbudi pekerti dan bermoral yang baik, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, nyaman, dan aman. Sehingga MTsN Kanigoro mendapatkan penghargaan sekolah berkarakter dari Gubernur Jawa Timur yaitu Widya Pakerti Nugraha.

Di samping itu MTsN Kanigoro juga mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

1. Merupakan MTs terbaik di bidang akademik se-kabupaten Kediri.
2. Salah satu sekolah di Kediri yang mendapatkan penghargaan sekolah berkarakter dari Gubernur Jawa Timur.

3. Tempatnya yang strategis, sejuk, dan nyaman untuk dijadikan tempat penelitian.

Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN Kanigoro Kras Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter melalui integrasi mata pelajaran di MTsN Kanigoro Kras Kediri?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah di MTsN Kanigoro Kras Kediri?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di MTsN Kanigoro Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh kesesuaian dengan fokus di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang:

1. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter melalui integrasi mata pelajaran di MTsN Kanigoro Kras Kediri.
2. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

3. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi madrasah berguna sebagai bahan informasi dan usaha untuk membentuk karakter siswa.
2. Bagi guru untuk menambah wawasan mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi siswa.
3. Bagi Kementrian Agama, agar selalu memfasilitasi peserta didik dan guru untuk lebih jauh memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar proses pelaksanaan pendidikan berkarakter bisa berjalan.
4. Bagi STAIN Kediri, peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap konsistensi lembaga STAIN Kediri dalam meningkatkan penelitian, pengabdian dan pengkajian masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.
5. Bagi peneliti lain, untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dibidang pendidikan karakter khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa.